

Original Research Paper

Pendampingan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya di SMA KORPRI Banjarmasin

Fitria Rizkiana¹, Emilda Prasiska², Herlina Apriani³, R Roro Ariessanty Alicia Kusuma Wardhani⁴

^{1,2,3,4}(Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari) Pendidikan Kimia, FKIP, Banjarmasin, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9160>

Sitasi: Rizkiana, F., Prasiska, E., Apriani, H., & Wardhani, R. R. A. A. K. (2024). Pendampingan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 01 November 2024

Revised: 13 December 2024

Accepted: 25 December 2024

*Corresponding Author: Fitria R, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari/ Pendidikan Kimia, Banjarmasin, Indonesia; Email: adhvgusti7@gmail.com

Abstract: It must be realized that communication is one way for humans to convey ideas and collaborate. Every individual must have the courage and skill to speak, including students who are studying at school. Students who are not skilled at speaking will have difficulty working with other students. In fact, many activities at school require this skill, such as in discussions, meetings, presentations and so on. Students who are less skilled at speaking tend not to be confident in conveying their ideas or thoughts. Indirectly, this will also hinder students from achieving, both in academic and non-academic fields. This community service activity was carried out at SMA KORPRI Banjarmasin with a target of 20 students. The activity lasted for ± 3 months with a total of 5 meetings. Based on the results of the community service activities that have been carried out, it is known that most students can feel the benefits of the mentoring that has been given and can increase their self-confidence and public speaking skills.

Keywords: Public Speaking; Build Their Souls and Bodies

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial yang berabad-abad telah berinteraksi dengan lingkungan mencoba untuk memuaskan kebutuhannya dalam menyampaikan emosi, pikiran, mimpi dan harapan melalui berbicara dan menulis. Kegiatan tersebut menjadi kebutuhan manusia dalam berbagi. Namun, tidak semua orang mampu berbicara di depan publik. Saat seseorang berada di dalam situasi yang menjadikan mereka pusat perhatian audiens, akan muncul ketakutan atau kecemasan (Raja, 2017; Zhang & Ardasheva, 2019). Padahal, kemampuan komunikasi dan berbicara di depan publik adalah kemampuan yang digunakan di semua lini kehidupan personal maupun profesional (Guvendir, Kocabiyik, & Dundar, 2020; Novakovic & Teodosijevic, 2017)

Keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking didefinisikan sebagai sebuah

seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan dan pendapat yang bertujuan menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan dilakukan di depan audiens dengan metode dan struktur tertentu (Zainal, 2022). Untuk mampu berbicara di depan umum, tidak semudah membalikkan tangan. Diperlukan latihan secara konsisten dan bersungguh-sungguh. Akan jauh lebih mudah, jika pembicara juga menguasai materi yang akan disampaikan.

Dewasa ini, keterampilan berbicara di depan umum sangat diperlukan oleh banyak kalangan, termasuk para siswa SMA. Keterampilan siswa SMA untuk berbicara sudah semakin dibutuhkan dalam berbagai jenis forum, misalnya diskusi, rapat, presentasi, dan berbagai kegiatan lainnya. Kemampuan public speaking siswa SMA sangat mempengaruhi kualitas diri mereka. Saat ini, tuntutan untuk anak SMA/ sederajat tidak hanya

pada ranah kognitif, tetapi pada kualitas diri untuk berprestasi secara akademis di luar sekolah. Semakin banyak siswa yang berprestasi di berbagai ajang kompetisi, maka nama/brand sekolah secara otomatis akan naik.

Salah satu SMA yang ada di kota Banjarmasin adalah SMA KORPRI. SMA KORPRI adalah salah satu SMA swasta yang menyanggah akreditasi A. Dengan predikat tersebut, tentu pihak sekolah memiliki beban berat agar bisa mempertahankan predikat ini. Oleh sebab itu, prestasi akademik ataupun non akademik siswa harus terus dijaga dan ditingkatkan dengan cara melakukan berbagai pembinaan kepada para siswa, baik pada aspek *hardskill* ataupun *softskill*.

Sama seperti SMA lainnya, SMA KORPRI juga melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai salah satu perwujudan kurikulum merdeka, sehingga kegiatan ini menjadi program wajib bagi sekolah yang menerapkannya. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, P5 dalam kurikulum merdeka adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat maupun berbasis masalah di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa tema P5 yang telah ditetapkan Kemendikbud, antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkeayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kebermanfaatan, dan budaya kerja.

Dalam suatu kesempatan, tepatnya di tanggal 16 Januari 2024, tim pelaksana pengabdian mendatangi kepala sekolah dan wakasek bagian kurikulum SMA KORPRI. Dalam kunjungan tersebut, tim pelaksana melakukan wawancara singkat seputar pelaksanaan P5 di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut didapat beberapa kesimpulan, diantaranya, (1) jenis P5 yang sudah dilaksanakan sekolah relatif sederhana, menggunakan bahan dan alat yang memang sudah sekolah miliki dan minim biaya, (2) dalam 1 semester ada 3 proyek yang harus dilaksanakan dengan tema yang telah disepakati oleh tim P5, (3) alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan 1 proyek \pm 2 bulan, (4) pelaksanaan proyek dijadwalkan setiap hari rabu, dari pukul 11.00-

14.15. Dari wawancara itu, tim pelaksana juga memperoleh informasi terkait permasalahan yang dialami oleh para guru selama pembelajaran. Menurut Bu Norkhayati selaku wakasek bagian kurikulum, kemampuan berbicara siswa di sekolah tersebut sangatlah kurang. Para siswa sering mengalami kendala saat akan melakukan presentasi di depan kelas. Mereka tidak percaya diri saat diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kesulitan menyampaikan ide/gagasan yang dimiliki. Fakta ini sangat berkebalikan dengan kebiasaan para siswa pada kondisi normal, saat di mana mereka tidak menjadi fokus perhatian audiens, mereka akan dengan lancar berbicara satu sama lain dan tidak jarang membuat kegaduhan di kelas. Fenomena ini tentu membuat guru bertanya “mengapa siswa tidak percaya diri saat diminta bicara di depan teman-temannya? padahal teman-teman itu adalah orang yang mereka temui dan diajak bicara setiap hari”. Oleh karenanya, tim pelaksana pengabdian sepakat dengan tim P5 SMA KORPRI untuk memberikan pendampingan kepada para siswa kelas X dan XI agar berani dan terampil saat berbicara di depan umum melalui kegiatan P5 dengan tema bangunlah jiwa dan raganya.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA KORPRI Banjarmasin dan khalayak sasarannya adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dari awal bulan Februari sampai akhir bulan Maret 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun untuk kegiatan pelaksanaannya antara lain :

1. Persiapan
 - a. Melakukan pengurusan administrasi di LP2M Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
 - b. Melakukan peninjauan dengan kepala dan wakasek kurikulum SMA KORPRI Banjarmasin terkait program sekolah yang ingin dicapai dalam waktu dekat.
 - c. Melakukan koordinasi mengenai rencana pelaksanaan pengabdian di SMA KORPRI Banjarmasin.

- d. Mengkaji materi yang berkaitan dengan tema pengabdian
 - e. Merencanakan dan menyusun modul ajar P5
 - f. Mengkonsultasikan modul ajar P5 dengan pihak sekolah
 - g. Membuat materi presentasi mengenai public speaking
 - h. Menyiapkan dan menyusun kuesioner berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan peserta sesaat setelah mengikuti kegiatan pendampingan.
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- Pendampingan kegiatan P5 ini dilaksanakan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, praktek, proyek dan penilaian.
- a. Pemaparan teori dan diskusi: di tahap ini tim pelaksana dan pemateri memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan public speaking dan dibuka ruang diskusi bagi para peserta yang ingin bertanya. Adapun materi yang akan dipaparkan antara lain:
 - 1) Pemaparan mengenai public speaking secara umum
 - 2) Pemaparan mengenai teknik-teknik dasar dalam public speaking
 - 3) Pemaparan mengenai bahasa tubuh dalam public speaking
 - 4) Pemaparan mengenai cara menumbuhkan rasa percaya diri
 - b. Praktek: Melalui metode ini peserta diminta untuk mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan, seperti mempraktekkan teknik mengawali public speaking dengan cara yang menarik, melakukan ice breaking, mengakhiri public speaking, penggunaan bahasa tubuh dan nada bicara yang tepat, bermain peran, memberikan sambutan dan pidato.
 - c. Proyek: Peserta dibagi ke dalam 8 kelompok belajar. Setiap rombel diminta untuk melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, pegawai TU dan guru terkait profil, visi dan misi, prestasi yang pernah diraih serta fasilitas sekolah. Setelah

didapatkan data, tim P5 meminta para peserta didik untuk mengolah dan mempresentasikan data yang sudah diperoleh. Luaran dari proyek ini berupa video promosi sekolah.

- d. Penilaian guru pendamping P5: Guru pendamping P5 memberikan penilaian terhadap video promosi sekolah yang sudah dibuat oleh setiap kelompok peserta didik.

3. Evaluasi Kegiatan

Di akhir kegiatan pendampingan, tim akan memberikan angket berisi sejumlah pernyataan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan kebermanfaatn pendampingan bagi peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi adalah hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Artinya tidak ada manusia yang bisa menghindari hal ini dalam perannya sebagai individu ataupun sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi manusia dapat menciptakan dan menumbuhkan saling pengertian, menjalin silaturahmi, kasih sayang, dan bertukar ilmu. Salah satu bentuk komunikasi yang perlu mendapat perhatian khusus adalah berbicara di depan umum (public speaking) (Nurhariza et al., 2023).

Public speaking adalah salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama para peserta didik yang duduk di bangku SMA. Tidak jarang peserta didik diminta untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Jika peserta didik kurang terampil berkomunikasi di depan umum, maka kualitas diskusi dan presentasi tidak akan maksimal, sehingga tidak banyak peserta didik yang dapat mengambil poin penting dari kegiatan diskusi dan presentasi yang dilakukan. Mengingat pentingnya keterampilan ini, maka tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam melakukan public speaking.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA KORPRI Banjarmasin dan diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut dengan jumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian

dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan rincian kegiatan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rincian Kegiatan Pengabdian

Tanggal Kegiatan	Ketelitian
7 Februari 2024	Materi pengenalan public speaking
21 Februari 2024	Latihan memperkenalkan diri
28 Februari 2024	Meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi grogi saat melakukan public speaking
6 Maret 2024	Persiapan video promosi: pengumpulan data melalui wawancara dan observasi
26 Maret 2024	Persiapan video promosi: pembuatan skrip dan syuting

Di pertemuan pertama para peserta didik dipersilakan untuk memperkenalkan diri secara singkat di depan kelas. Kemudian, ketua tim pelaksana menyampaikan teori mengenai public speaking secara umum, mulai dari definisi, tujuan, manfaat serta teknik dan tips saat public speaking. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh para peserta didik. Di akhir kegiatan pada pertemuan pertama, para peserta didik diminta untuk menyusun skrip perkenalan diri untuk dipresentasikan di depan kelas di pertemuan selanjutnya. Gambar 1 di bawah ini memperlihatkan peserta didik saat melakukan ice breaking, sebagai salah satu cara untuk merefresh atau mencairkan suasana di awal pertemuan.



Gambar 1 Peserta didik mengikuti arahan pemateri dalam melakukan ice breaking

Di pertemuan kedua tim pelaksana dan guru pendamping P5 memonitor hasil

pekerjaan peserta didik berupa skrip perkenalan diri. Setelah skrip siap, para peserta didik diminta untuk membaca skrip secara berulang-ulang agar artikulasi dan intonasinya tepat. Kemudian, peserta didik juga diminta untuk maju ke depan kelas untuk memperkenalkan diri secara bergantian seperti tampak pada Gambar 2. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan dan keberanian peserta didik berbicara di depan umum.



Gambar 2 Peserta didik memperkenalkan diri di depan teman-temannya

Di pertemuan ketiga tim pelaksana menghadirkan seorang psikolog untuk membantu para peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi grogi saat melakukan public speaking. Selain memberikan tips singkat untuk mengatasi grogi, pemateri juga melakukan hipnoterapi secara klasikal kepada seluruh peserta didik. Setelah dilakukan hipnoterapi, peserta didik merasa lebih lega dan tenang, siswa juga merasa senang dengan adanya kegiatan hipnoterapi ini.

Di pertemuan keempat tim pelaksana dan guru pendamping P5 menampilkan beberapa video promosi sekolah. Maksud penayangan video ini sebagai bahan referensi bagi siswa terkait dengan video promosi yang akan mereka buat. Di pertemuan ini, siswa diarahkan untuk membuat list pertanyaan yang harus ditanyakan saat wawancara ke pihak TU, kepala sekolah dan guru. Setelah data wawancara diperoleh, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk mengolah data tersebut dan menyusun skrip video promosi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Guru pendamping dan tim pelaksana membimbing peserta didik membuat skrip video promosi

Di pertemuan kelima tim pelaksana menyelesaikan skrip video promosi, membaca berulang, menghafalkan skrip dengan artikulasi dan intonasi yang sesuai dan mempresentasikannya di depan kelas agar peserta lain dapat memberikan saran terkait isi skrip, artikulasi dan intonasinya. Tim pelaksana dan guru pendamping memberikan waktu selama 2 minggu kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan video promosi sekolah. Video promosi sekolah ini harus siswa upload di instagram masing-masing dan dinilai oleh 3 orang pendamping P5. Di akhir kegiatan siswa diminta untuk mengisi angket terkait kegiatan yang sudah dilakukan. Rekapitulasi data yang diperoleh dari angket diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi respon peserta didik terhadap kegiatan yang diberikan

No	Item	Ya
1	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri	90%
2	Kegiatan ini bermanfaat untuk saya	90%
3	Saya puas dengan kegiatan ini	85%
4	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya semakin percaya diri untuk tampil di depan umum	90%
5	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya semakin terampil berbicara di depan umum	85%

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik dapat memahami, merasakan manfaat, dan puas terhadap kegiatan pendampingan yang diberikan, karena berhasil meningkatkan

kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik dalam melakukan public speaking. Kepercayaan diri dan keterampilan ini dapat ditingkatkan secara terus-menerus jika para guru mampu memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan-kegiatan serupa baik saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Kesimpulan

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk peserta didik, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan saat berbicara di depan umum. Sekolah sebagai lembaga formal dapat melakukan pembinaan softskill ini secara terencana melalui kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari yang sudah memberikan dukungan financial.

Daftar Pustaka

- Guvendir, E., Kocabiyik, O. O., & Dundar, S. (2020). The Influence of Counsellor Trainee Support on Public Speaking and Foreign Language Speaking Anxiety in the Class Setting. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(1), 11-26. doi:<http://dx.doi.org/10.17220/ijpes.2020.01.002>
- Novakovic, N., & Teodosijevic, B. (2017). Basics of Public Speaking. *Journal of Economics, Management and Informatics*, 8(2), 33-46.
- Nurhariza, F. M., Mumtahanah, R., & Nasichah. (2023). Peran Psikologi Komunikasi dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 167-172.
- Raja, F. (2017). Anxiety Level in Student of Public Speaking: Causes and Remedies. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94-110.

- Zainal, A. G. (2021). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Zhang, X., & Ardasheva, Y. (2019). Sources of College EFL Learners' Self-Efficacy in the English Public Speaking Domain. *English for Specific Purposes*, 53, 47-59.